

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Jimbung merupakan salah satu desa yang administratif masuk dalam Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten. Desa Jimbung terkenal dengan berbagai potensi yang dimiliki masyarakatnya salah satu yang menjadikan Desa ini cukup dikenal banyak orang adalah sektor peternakan. Peternakan yang terkenal di Desa Jimbung adalah ternak burung jalak uren. Potensi pengembangan komoditas peternakan terutama jalak uren yang masih cukup besar menjadikan alasan utama untuk menjadikan sektor peternakan sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi.

Burung jalak uren merupakan famili *Sturnidae* ini dapat ditemukan hampir di seluruh Indonesia terutama di Pulau Sumatera, Jawa, dan Bali. Selain itu burung Jalak uren tersebar juga di berbagai negara seperti Bangladesh, Bhutan, Kamboja, China, India, Laos, Myanmar, Nepal, Pakistan, dan Thailand. Burung Jalak uren (*Sturnus contra*) berukuran sedang sekitar 24 cm. Bulunya berwarna hitam dan putih. Bagian yang berwarna putih seperti dahi, pipi, garis sayap, tunggir dan perut. Sedangkan bulu di dada, tenggorokan, dan tubuh bagian atas berwarna hitam (coklat pada remaja). Iris mata burung jalak uren berwarna abu-abu. Kulit tanpa bulu disekitar mata berwarna jingga. Paruhnya berwarna merah dengan ujung putih. Sedangkan kaki berwarna kuning. Suaranya seperti teriakan yang ribut, sumbang dan riang. Biasanya burung yang hidup dalam kelompok kecil ini menghuni daerah terbuka dekat pemukiman di dataran rendah.

Kebanyakan mencari makan di atas tanah, yaitu cacing dan satwa kecil lainnya. Bergabung dalam kelompok ketika beristirahat pada malam hari (Abbas, Hanif 2005).

Burung Jalak uren selain dipelihara sebagai burung kicauan juga mempunyai tugas lainnya yaitu menjadi 'satpam' rumah anda, Burung ini memang kerap dipelihara oleh penggemar burung kicauan sebagai penjaga rumah mereka karena sifat burung ini yang akan ramai bersuara begitu melihat orang lewat didepan sangkarnya. Burung jalak uren dianggap memiliki prospek yang bagus untuk di ternakan, selain perawatannya yang mudah juga kebutuhan lainnya sangat mudah dijangkau serta harga nya yang cukup stabil.(Abbas, Hanif 2005)

Perkembangan populasi burung Jalak Uren di Jawa khususnya di Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten menunjukkan kemajuan yang positif. ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah peternak dari tahun ke tahun. Saat ini jumlah peternak burung Jalak Uren di Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten sebanyak 106 peternak dengan jumlah ternak sebanyak 1522 pasang burung Jalak Uren. Satu peternak Jalak Uren rata-rata memiliki 14 pasang burung indukan yang dapat menghasilkan ± 23 ekor piyik (anakan) dalam satu bulan. Dengan pakan utama berupa kosentrat harga / kilo 10.000 dan makanan tambahan jangkrik harga / kilo 55.000, ulat hongkong harga / kilo 37.000, dan cacing harga / kilo 45.000, dan kisaran harga anakan sekitar Rp 150.000/ ekor (umur 1 hari), Rp 500.000/pasang (umur 15 hari), 600.000/ pasang (umur 30 hari), cukup menjajikan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten.

Meskipun demikian, terdapat masalah yang dapat menghambat usaha peternakan burung Jalak Uren, diantaranya adalah pergantian musin, dari musim hujan ke musim panas ini sangat sering muncul kendala telur burung jalak uren tidak menetas. Indukan yang membuang anakan hal itu di sebabkan karena kurang telitinya peternak dalam memantau makanan yang ada di dalam kandang ternak. Apabila burung sudah mengeram 12 hari diusahakan makanan alami seperti cacing, ulat hongkong, dan jangkrik ditambah tujuannya adalah apabila burung menetas langsung bisa diloloh oleh indukannya bila makanan alami tidak disediakan maka indukan akan stres dan membuang anaknya. Kondisi lingkungan sangkar diusahakan nyaman dari gangguan hewan pengganggu seperti tikus, kadal, kucing dan lain-lain apabila dalam lingkungan kandang terdapan banyak gangguan maka indukan jalak uren akan merasa terganggu sehingga apabila burung sedang mengerami telurnya maka akan merasa terganggu dan tidak melanjutkan pengeramannya akibatnya telur tidak menetas. pakan kosentran yang merupakan pakan utama dalam ternak burung jalak uren sebaiknya tidak berjamur umumnya apabila terlalu banyak makanan yang di sediakan oleh peternak dalam wadah pakan dan tidak habis dalam beberapa hari sentrat akan menjamur dan menyebabkan burung diare, selain makan buatan berupa sentrat makanan alami seperti jangkrik, ulet hongkong, dan cacing sebaiknya dalam kondidi hidup apabila mati dikawatirkan sudah membusuk sehingga mengganggu pencernaan burung. Berdasarkan masalah-masalah tersebut menyebabkan ketidakstabilan produksi Oleh sebab itu, analisis usaha tenak burung Jalak Uren menjadi sebuah bahasan menarik dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas Berapa besar biaya dan benefit usaha ternak burung Jalak Uren? dan apakah secara finansial usaha ternak burung Jalak Uren di Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten dapat layak dikembangkan?

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui biaya, dan keuntungan usaha ternak burung Jalak Uren di Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten
2. Mengetahui kelayakan usaha ternak burung Jalak Uren di Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten

C. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi peternak, dapat dijadikan informasi dan sumber pengambilan keputusan yang kedepannya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan peternak. Apabila usaha ternak tersebut layak maka dapat terus dilanjutkan dan ditingkatkan. Apabila tidak layak maka bisa beralih ke ternak lain.
2. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran untuk mengambil kebijakan.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya usaha ternak burung jalak uren. Selain itu dapat sebagai bahan masukan bagi peneliti, mahasiswa dan pihak-pihak lain yang memerlukan informasi mengenai burung jalak uren.